

BAB III

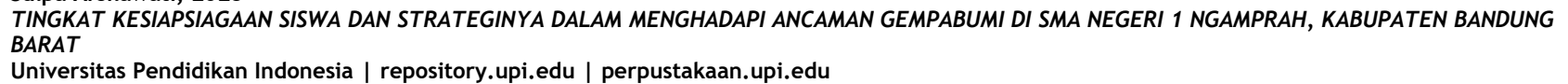
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

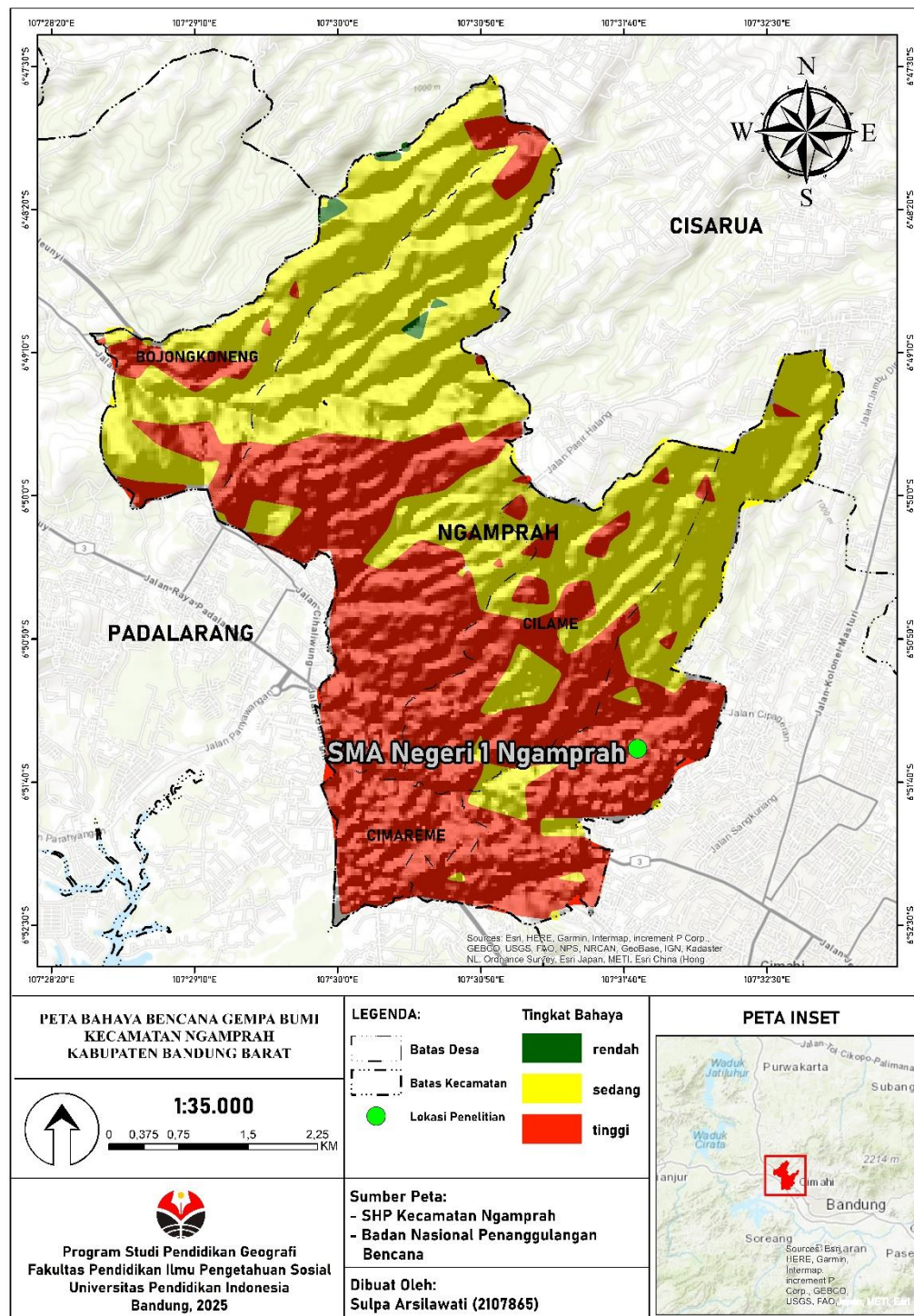
Metode penelitian didefinisikan oleh Subagyo (dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam, 2015) sebagai jalur atau cara untuk memperoleh penyelesaian masalah. Sementara itu, Priyono (2016) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara melakukan suatu hal dengan menggunakan pemikiran yang teliti untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode campuran. Sebagaimana diungkapkan oleh Nusa Putra dan Hendarman (2013) dalam buku Metode Riset Campur Sari (dikutip oleh Yunus Winoto, 2017), metode gabungan ini merupakan sebuah pendekatan yang mengombinasikan dua metode sebagai pengganti penggunaan metode tunggal dalam penelitian. Pada dasarnya, metode campuran (*mixed method*) adalah strategi yang mengintegrasikan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu kerangka penelitian. Berkaitan dengan metode gabungan atau campuran, Hesse-Biber (2010) dalam jurnal Yunus Winoto (2017) juga menyebutkan bahwa metode ini akan memberikan hasil yang lebih optimal berkat kekayaan data yang diperoleh dari kombinasi data kuantitatif dan kualitatif. Dengan kata lain, meskipun data kuantitatif dan kualitatif tetap memiliki identitasnya sendiri, kini keduanya tidak lagi terpisah, justru dipadukan agar saling menguatkan, menjelaskan, dan memperkaya pemahaman dari hasil penelitian. Pada penelitian ini, jenis data yang dimanfaatkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung dari sumber aslinya, seperti melalui observasi di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah informasi pendukung yang diperoleh dari berbagai referensi, misalnya buku, jurnal, artikel, serta alat bantu seperti Google Earth dan peta administrasi Kecamatan Ngamprah.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Ngamprah. Sekolah ini terletak di Jalan Kenanga Raya Komplek PCI 2 B.14 No. 10 Desa Tanimulya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Lokasi ini terletak pada koordinat 6°51'28.350"LS 107°31'44.701"BT. Sekolah ini berlokasi di area yang rawan gempa bumi akibat aktivitas Sesar Lembang. Meski pergeseran sesar ini relatif kecil, dengan rata-rata laju perubahan antara 0,3 hingga 1,4 cm per tahun, angka ini jauh lebih rendah dibandingkan pergerakan lempeng Indo-Australia terhadap Lempeng Eurasia di sekitar Pulau Jawa yang mencapai 6-7 cm per tahun. Sesar Lembang, yang membentang sepanjang 22-29 km, berpotensi menyebabkan gempa hingga 6,9 skala Richter dengan magnitudo 6,4-7 Mw. Pada tingkat ancaman bencana gempa bumi ini ditentukan dengan bantuan website resmi, yakni website InaRISK. InaRISK merupakan portal hasil kajian risiko yang menggunakan arcgis server sebagai data services yang menggambarkan cangkupan wilayah ancaman bencana, kerentanan, kapasitas, dan risiko bencana. InaRISK ini sangat berguna untuk edukasi mitigasi bencana agar meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Menurut data teknik informasi berbasis GIS yang menampilkan risiko bencana serta monitoring penurunan indeks risiko bencana di Indonesia, SMA Negeri 1 Ngamprah ini termasuk pada zona merah pada bencana gempa bumi yang artinya SMA ini memiliki tingkat bahaya bencana gempa bumi yang cukup besar. Berikut merupakan peta lokasi dan peta bahaya bencana gempa bumi pada Kecamatan Ngamprah.



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian SMA Negeri 1 Ngamprah



Gambar 3. 2 Peta Bahaya Bencana Gempabumi

Sulpa Arsilawati, 2025

TINGKAT KESIAPSIAGAAN SISWA DAN STRATEGINYA DALAM MENGHADAPI ANCAMAN GEMPABUMI DI SMA NEGERI 1 NGAMPRAH, KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Menurut pendapat lain “populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian” (Sudjarwo & Basrowi, 2009). SMA Negeri 1 Ngamprah memiliki siswa sebanyak 998 yang akan menjadi populasi pada penelitian ini. Dengan rincian kelas X sebanyak 342 siswa, kelas XI sebanyak 332 siswa, dan kelas XII sebanyak 324 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Selain itu dikemukakan juga oleh Somantri dan Muhidin (2006) bahwa “sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”. Penentuan sampel akan dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan

Dengan populasi sebanyak 998 siswa dan *margin error* sebesar 10% (0,1) dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{998}{1 + 998.(0,1)^2}$$

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat hasil sampel diperoleh sebanyak 90,8 yang berarti dibulatkan menjadi 91. Akan tetapi, yang dijadikan sampel pada penelitian ini kisaran 100 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proporsional random sampling*. “*proporsional random sampling* adalah cara pengambilan sampel secara acak (*random*), dimana anggota populasi memiliki peluang untuk

dipilih menjadi anggota sampel” (Arifin, 2012). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

Kelas	Banyak Siswa	Proporsi	Banyak Sampel
X	342	34 %	34
XI	332	33 %	33
XII	324	33 %	33

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2013) “Variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (points to be noticed), yang menunjukkan variasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif”. Dalam penelitian ini strategi peningkatan dan Kesiapsiagaan siswa di SMAN 1 Ngamprah dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi dijadikan sebagai variabel yang diteliti. Adapun indikator dari variabel tersebut dijabarkan dalam table berikut:

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator Kesiapsiagaan Ancaman Bencana:
Tingkat kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi	a) Pengetahuan dan Sikap
	b) Kebijakan atau Panduan Sekolah
	c) Rencana tanggap darurat
	d) Sistem peringatan bencana
	e) Kemampuan memobilisasi sumber daya
Strategi peningkatan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi	a) <i>Strengths</i> (Kekuatan)
	b) <i>Weaknesses</i> (Kelemahan)
	c) <i>Opportunities</i> (Peluang)
	d) <i>Threats</i> (Ancaman)

(Modifikasi dari Pamugkas dkk., 2023; BNPB, 2012)

3.5 Alat Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini, diperlukan berbagai alat pengumpulan data yang telah direncanakan agar dapat berjalan dengan efektif. Adapun alat pengumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian ini diantaranya adalah,

- 1) Alat tulis, digunakan untuk mencatat informasi serta hasil observasi.
- 2) Instrumen Penelitian, digunakan dalam mengumpulkan data mengenai respon kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi.
- 3) *Handphone*, digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pada saat penelitian.
- 4) Laptop, sebagai *hardware* yang digunakan untuk mengolah, melakukan pemrosesan data, pembuatan analisis, dan pembuatan laporan.
- 5) *Microsoft office*, digunakan untuk *software* pendukung dalam penyusunan data penelitian
- 6) ArcGIS 10.8, digunakan sebagai *software* dalam pembuatan peta yang dibutuhkan selama penelitian.

3.6 Tahapan Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian ini, diperlukan berbagai tahapan yang perlu dilakukan secara sistematis. Proses penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yakni pra penelitian, proses penelitian, dan pasca penelitian. Adapun rincian kegiatan yang akan dilakukan pada ketiga tahapan tersebut diantaranya adalah

1. Pra Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk mempersiapkan berbagai hal terkait penelitian yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang akan dilakukan pada persiapan ini diantaranya adalah mengidentifikasi permasalahan di wilayah kajian yang akan diangkat menjadi topik penelitian. Penentuan judul dan variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari dari literatur ilmiah yang mendukung kegiatan penelitian.

Sulpa Arsilawati, 2025

TINGKAT KESIAPSIAGAAN SISWA DAN STRATEGINYA DALAM MENGHADAPI ANCAMAN GEMPABUMI DI SMA NEGERI 1 NGAMPRAH, KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Proses Penelitian

Tahapan pada proses penelitian merupakan rangkaian inti dalam proses penelitian. Adapun rincian dari proses penelitian tersebut adalah

a. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data populasi dan sampel yang akan menjadi objek penelitian. Objek penelitian tersebut adalah siswa di SMA Negeri 1 Ngamprah. Pengembangan instrument pada penelitian ini melalui angket dan observasi dengan tujuan mencari data yang akurat.

b. Tahap Pengolahan dan analisis data

Data yang telah terkumpul kemudian di analisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah dibuat. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan statistic, sedangkan untuk kualitatif data menggunakan hasil statistic kuantitatif yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat menggunakan tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, diagram lingkaran, dan pictogram. Pembahasan terhadap hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam terhadap data-data yang telah disajikan.

3. Pasca Penelitian

Setelah seluruh data penelitian sudah diolah, serta rumusan masalah sudah terjawab, Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penyusunan laporan yang telah disajikan pada bagian pendahuluan. Dengan laporan yang sudah dibuat ini, harapannya laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis, sekolah, instansi terkait, serta peneliti lainnya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung, sambil mencatat berbagai kondisi

dan perilaku yang ditunjukkan oleh objek tersebut (Abdurrahman Fatoni, 2011). Observasi dilakukan dengan mengamati karakteristik siswa pada SMA Negeri 1 Ngamprah, serta untuk mendapatkan data tambahan dengan melihat kesesuaian hasil kuesioner/angket dan wawancara dengan keadaan sebenarnya.

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau yang sering disebut dengan angket adalah “daftar pertanyaan yang didistribusikan untuk di isi dan dikembalikan/dijawab dibawah pengawasan peneliti” (Nasution, 1996). Penelitian ini menggunakan angket adopsi dari LIPI UNESCO ISDR tahun 2006.

3. Wawancara

Menurut Abdurrahman Fatoni (2011), wawancara adalah proses pengumpulan data melalui dialog lisan yang berlangsung satu arah, dengan pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan, dan responden sebagai pemberi jawaban. Di samping penyebaran angket, wawancara juga digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data pendukung mengenai strategi kesiapsiagaan bencana dari pihak-pihak berwenang di sekolah, seperti kepala sekolah dan guru.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kajian terhadap berbagai dokumen atau catatan yang memuat data diri responden (Abdurrahman Fatoni, 2011). Dokumentasi dilakukan sebagai bukti pelaksanaan penelitian serta pengambilan data di lapangan.

3.8 Instrumen Pengumpulan Data

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Komalasari (2011), angket tertutup (*closed questionnaire*) merupakan jenis angket yang tidak memberikan ruang bagi responden untuk menjawab sesuai pandangan atau keinginannya. Peneliti memilih menggunakan angket tertutup karena bentuk ini memungkinkan responden menjawab dengan cepat, serta memudahkan proses analisis dan tabulasi data dari seluruh jawaban

yang terkumpul. Responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban dari alternatif yang telah disediakan.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan sebagai pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang kemudian dianalisis. Maka daripada itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian mixed methods adalah sebuah jenis penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan mengkombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam suatu rangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian (Cresswell, 2015).

1. Menentukan Kesiapsiagaan

Pada menentukan kesiapsiagaan metode yang digunakan ialah kuantitatif. Analisis dilakukan berdasarkan parameter kesiapsiagaan bencana yakni pengetahuan dan sikap, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumberdaya. Sebelum melakukan analisis pada setiap parameter dan menentukan tingkat kesiapsiagaan siswa, analisis terlebih dahulu setiap butir soal untuk melihat kecenderungan kesiapan siswa pada aspek yang ada.

Pada nilai indeks kesiapsiagaan siswa, peneliti menggunakan sumber yang dikeluarkan oleh LIPI-UNESCO/ISDR tahun 2006, dengan rumus sebagai berikut:

$$Indeks = \frac{\text{total skor rill parameter}}{\text{skor maksimum parameter}} \times 100 \dots\dots\dots (4)$$

Total skor rill diperoleh dari seluruh hasil jawaban responden. Total skor maksimum parameter diperoleh dengan total pernyataan pada angket dikali banyaknya seluruh responden. Berdasarkan indeks tersebut, peneliti kemudian menentukan tingkat kesiapsiagaan siswa di SMA Negeri 1 Ngamprah dalam bentuk presentase, berdasarkan kelas kategori berikut:

Tabel 3. 3 Kategori Setiap Parameter

No	Nilai	Kelas/Kategori
----	-------	----------------

1	80-100 %	Sangat Siap
2	65-79 %	Siap
3	55-64 %	Hampir Siap
4	40-54	Kurang Siap
5	>40 %	Belum Siap

(sumber: LIPI-UNESCO/ISDR, 2006)

2. Menentukan Strategi

Pada menentukan strategi metode yang digunakan ialah dengan kualitatif. Sebelum menentukan strategi peningkatan kesiapsiagaan bencana, diperlukan parameter strategi peningkatan kesiapsiagaan bencana terlebih dahulu. Untuk parameter yang digunakan ialah dengan analisis SWOT. Menurut Fajar Nuraini (2016), SWOT merupakan alat perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi empat aspek utama, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Melalui pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut, suatu lembaga atau perusahaan dapat merancang strategi yang tidak hanya memanfaatkan kekuatan dan peluang, tetapi juga secara bersamaan mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman. Pendekatan ini dilakukan dengan logika yang terstruktur, yang memungkinkan terjadinya keseimbangan antara peningkatan potensi dan pengendalian risiko. SWOT dinilai sebagai instrumen yang sangat berguna dalam menganalisis strategi karena memberikan panduan yang jelas dalam mengembangkan arah kebijakan yang tepat.

Menurut Purwanto sebagaimana dikutip dalam Anggreani (2021), analisis SWOT yang komprehensif harus mencakup pengkajian terhadap faktor-faktor internal maupun eksternal, karena keduanya memegang peran penting dalam proses analisis.

- a. Lingkungan eksternal merujuk pada serangkaian kekuatan, kondisi, situasi, dan peristiwa yang saling terkait di luar kendali langsung suatu organisasi atau perusahaan. Analisis terhadap lingkungan ini sangat penting agar dampaknya terhadap perusahaan dapat diantisipasi. Mengingat lingkungan eksternal melibatkan berbagai pihak yang

berinteraksi langsung dengan perusahaan, pengelolaannya memang cukup sulit.

- b. Lingkungan internal mengacu pada berbagai kekuatan, kondisi, situasi, atau peristiwa yang saling terkait yang berada dalam kendali langsung sebuah organisasi atau perusahaan. Pentingnya analisis lingkungan ini adalah untuk mengantisipasi dampaknya terhadap perusahaan. Nantinya, lingkungan internal inilah yang akan mengungkapkan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi.

Analisis SWOT yang digunakan untuk strategi peningkatan kesiapsiagaan:

- a. *Strength*: Sisi positif yang dimiliki sekolah dari sisi internal dan harapannya bisa menjadi kategori yang lebih baik untuk sekolah
- b. *Weakness*: Kelemahan yang dimiliki sekolah dan harapannya bisa dijadikan evaluasi. Sehingga kedepannya akan ada improvmen agar menjadi lebih baik
- c. *Opportunity*: Peluang yang bisa dikembangkan nantinya dengan harapan untuk bisa mendatangkan benefit yang positif dan impact yang positif untuk sekolah
- d. *Threats*: Suatu hal yang dapat mengganggu kelancaran dan kesuksesan program sekolah

Menurut Rangkuti (2006) Proses Penyusunan perencanaan strategi dalam analisis SWOT melalui 3 tahapan analisis yaitu:

- a. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan Faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor Internal perusahaan berupa pemasaran, produksi, keuangan, dan sumber daya manusia. Dan faktor eksternal perusahaan adalah ekonomi, politik, sosial budaya.

- b. Tahap Analisis

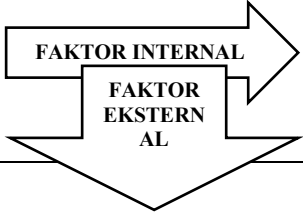
Nilai-nilai dari faktor internal dan faktor eksternal dijabarkan dalam bentuk diagram SWOT dengan mengurangi nilai strength dengan

nilai weakness, dan nilai opportunity dengan nilai ancaman. Semua informasi disusun dalam bentuk matrik, kemudian dianalisis untuk memperoleh strategi yang cocok dalam mengoptimalkan upaya untuk mencapai kinerja yang efektif, efisien dan berkelanjutan. Untuk itu digunakan matrik SWOT, dapat dilihat pada tabel 3.5, agar dapat dianalisis dari 4 strategi yang ada mana yang dimungkinkan bagi organisasi untuk bergerak maju. Apakah strategi *Strengths – Opportunities* (SO). Strategi *Weaknesses–Opportunities* (WO), strategi *Strengths–Threats* (ST) atau strategi *Weaknesses–Threats* (WT).

c. Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap ini, mengkaji ulang dari empat strategi yang telah dirumuskan dalam tahap analisis. Setelah itu diambil keputusan dalam menentukan strategi yang paling menguntungkan, efektif dan efisien bagi organisasi berdasarkan Matriks SWOT dan pada akhirnya dapat disusun suatu rencana strategis yang akan dijadikan pegangan dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Tahap pengambilan keputusan dengan Matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. 4 Kombinasi Strategi Matriks SWOT

	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
	STRATEGI-SO Menciptakan strategi yang menggunakan strength untuk memanfaatkan opportunity	STRATEGI-WO Menciptakan strategi yang menanggulangi weakness dengan memanfaatkan opportunity
THREAT (T)	STRATEGI- ST Menciptakan strategi yang menggunakan strength untuk Mengatasi threat	STRATEGI-WT Menciptakan strategi yang memperkecil weakness dan Menghindari threat

(Sumber: Rangkuti, 2006)

Keterangan:

Sulpa Arsilawati, 2025

TINGKAT KESIAPSIAGAAN SISWA DAN STRATEGINYA DALAM MENGHADAPI ANCAMAN GEMPABUMI DI SMA NEGERI 1 NGAMPRAH, KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Strategi SO

Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang

2) Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

3) Strategi WO

Strategi ini meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

4) Strategi WT

Strategi ini meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Menurut Rangkuti tahun 2013, perhitungan skor bobot dalam analisis SWOT dilakukan melalui Matriks IFE (Internal Factor Evaluation) untuk faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan Matriks EFE (External Factor Evaluation) untuk faktor eksternal (peluang dan ancaman). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Identifikasi Faktor Strategis

- Tentukan faktor kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) untuk faktor internal.
- Tentukan faktor peluang (opportunities) dan ancaman (threats) untuk faktor eksternal.

2. Penentuan Bobot

- Setiap faktor diberi bobot antara 0,0 – 1,0.
- Jumlah keseluruhan bobot dari semua faktor harus sama dengan 1,0.
- Bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan faktor tersebut terhadap keberhasilan organisasi/sekolah. Semakin penting faktor, semakin besar bobotnya.

3. Penentuan Rating

a. Untuk Strength & Opportunity:

- 4 = sangat kuat/sangat mendukung,

- 3 = cukup mendukung,
- 2 = kurang mendukung,
- 1 = lemah/tidak mendukung.

b. Untuk Weakness & Threat:

- 4 = dampak kelemahan/ancaman sangat kecil,
- 3 = dampak sedang,
- 2 = cukup besar,
- 1 = sangat besar.

Hitung Skor ($\text{Weight} \times \text{Rating}$) $\rightarrow$ hasil perkalian.

4. Interpretasi Total Skor

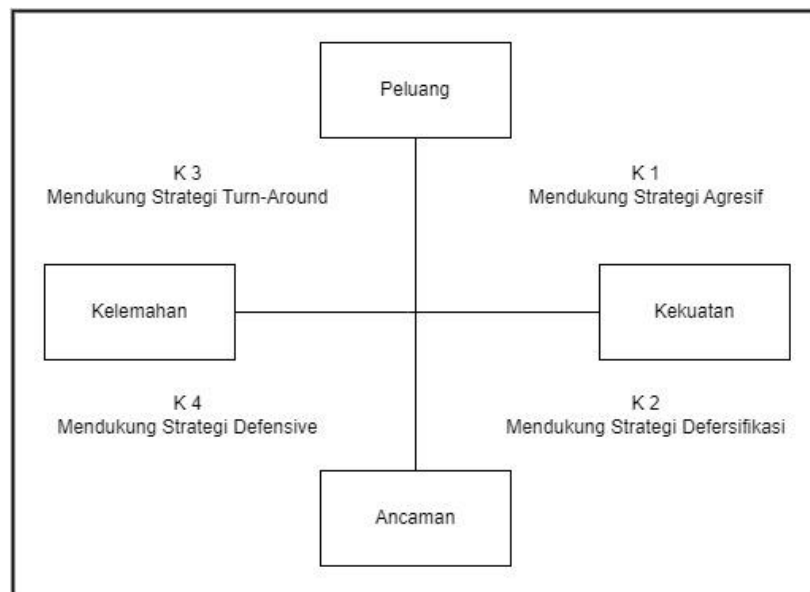
a. IFE (internal):

- Skor total rata-rata = 2,5.
- 2,5 menunjukkan kondisi internal kuat.
- < 2,5 menunjukkan kondisi internal lemah.

b. EFE (eksternal):

- Skor total rata-rata = 2,5.
- 2,5 berarti organisasi mampu merespon peluang dan ancaman dengan baik.
- < 2,5 berarti respon organisasi terhadap lingkungan eksternal masih lemah.

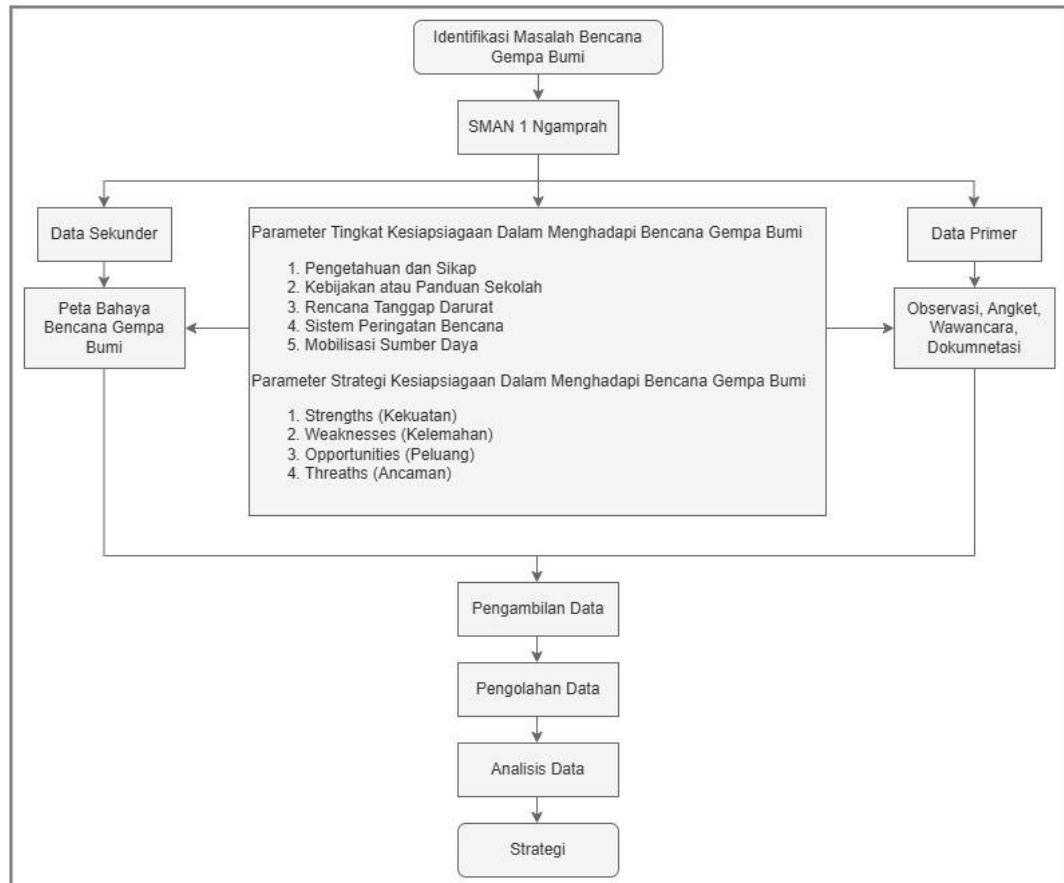
Matriks SWOT secara efektif memvisualisasikan bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat diseimbangkan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Analisis ini dilakukan dengan cara mencocokkan faktor-faktor internal dan eksternal, yang kemudian menghasilkan perumusan kebijakan. Perumusan kebijakan ini sendiri bersumber dari Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI) dan Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KA FE), sehingga hanya tiga poin utama yang selanjutnya dikolaborasikan. (Fred R. David dalam Husein Umar, 2005, dikutip dalam Laurensa, 2022). Berikut ini adalah gambar kuadran *positioning* matriks SWOT:



Gambar 3. 3 Matriks SWOT-4K

- **Kuadran 1:** Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Sekolah tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.
- **Kuadran 2:** Meskipun menghadapi berbagai ancaman, sekolah ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.
- **Kuadran 3:** Sekolah menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus sekolah ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
- **Kuadran 4:** Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, sekolah tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

3.10 Diagram Alur Penelitian



Gambar 3. 4 Diagram Alur Penelitian